

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang kompleks, namun kompleksitasnya selalu berubah seiring dengan perkembangan manusia. Melalui pendidikan berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Berbagai masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan, agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin guru harus memanfaatkan metode pembelajaran yang mampu merangsang pembelajaran secara aktif. Pembelajaran merupakan pendukung dalam proses belajar, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang inovatif, selain transformasi belajar secara konvensional atau tatap muka (ceramah) didalam kelas. Masing-masing metode pembelajaran memiliki wadah dimana setiap kemampuan yang harus dimiliki siswa tertuang di metode tersebut, salah satunya penilaian afektif siswa yang meliputi interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan teman-teman sekelasnya yang dapat membangun sikap kerjasama yang sangat baik.

Indonesia memiliki program pemerintah yang salah satunya ujian nasional (UN) dalam bidang pendidikan menempatkan inteligensi sebagai unsur kognitif menjadi jaminan kesuksesan dalam belajar. Sehingga anak yang tidak lulus UN dianggap telah gagal dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar kecerdasan lain seperti kecerdasan interpersonal yang terkandung dalam kemampuan afektif juga dinilai. Tapi mengapa ketika pada saat ujian nasional (UN) kemampuan kognitif saja yang dinilai? Seperti memberi gambaran bahwa tingkat afektif dan psikomotor tidak penting untuk menentukan hasil belajar.

Masalah inteligensi merupakan salah satu masalah pokok dalam dunia pendidikan dan pengajaran, karenanya tidak mengherankan kalau masalah tersebut banyak dibahas orang. Peranan inteligensi itu dalam proses pendidikan ada yang menganggap demikian pentingnya sehingga dapat dipandang menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar, tetapi ada juga yang

menganggap bahwa tingkat inteligensi tidak begitu lebih mempengaruhi soal tersebut (Suryabrata, 2011). Tetapi pada umumnya orang berpendapat, bahwa inteligensi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar, terlebih-lebih pada waktu anak masih sangat muda, inteligensi sangat besar pengaruhnya. Setiap orang memiliki 8 *multiple intelligences* di dirinya, tetapi hanya sekitar dua sampai tiga inteligensi yang unggul didalam diri masing-masing. Untuk itu setiap orang harus mampu menguasai 8 inteligensi untuk dapat bersaing di zaman sekarang ini.

Salah satu dari 8 inteligensi yang dikemukakan Gardner tersebut adalah inteligensi interpersonal. Inteligensi interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam *win-win solution* atau saling menguntungkan (Safaria, 2005).

Inteligensi interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Anak yang mempunyai inteligensi interpersonal yang tinggi mempunyai kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain. Anak yang tinggi inteligensi interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, mampu memahami temperamen, sifat dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif dan niat orang lain. Semua kemampuan ini akan membuat mereka lebih berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain. Inteligensi interpersonal termasuk salah satu dari penilaian afektif terhadap anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan, guru biologi menggunakan metode ceramah dalam penyampaian semua materi, padahal metode ceramah lebih pas untuk mengembangkan domain kognitif (*knowledge*) dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA belum seluruhnya siswa mencapai nilai KKM 73. Dimana terdapat lebih dari 50% siswa mendapat nilai <65. Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan yang harus dikembangkan untuk siswa tidak hanya domain kognitif tetapi juga domain afektif. Untuk mengembangkan domain afektif terutama

inteligensi interpersonal siswa, diperlukan metode tipe jigsaw dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut (Asmadi, 2010), Hasil analisis terhadap variabel keterampilan hubungan interpersonal dengan membandingkan skor pretes dan postes, diperoleh nilai t sebesar $-1,748$ dengan $p=0,043$ ($p<0,05$; *one-tailed*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran jigsaw secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan hubungan interpersonal. Hasil analisis terhadap variabel kerjasama kelompok dengan membandingkan skor pretes dan postes, diperoleh nilai t sebesar $-3,50$ dengan $p=0,001$ ($p<0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran jigsaw secara sangat signifikan mampu meningkatkan kerjasama kelompok.

Keberhasilan yang diharapkan ditentukan oleh beberapa faktor selain metode pembelajaran yang tepat, faktor internal siswa seperti inteligensi interpersonal siswa pun sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar setiap individu siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru biologi sudah sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, tetapi siswa masih belum paham sepenuhnya dengan apa yang disampaikan oleh guru.
2. Guru biologi masih sangat kurang memakai metode pembelajaran yang aktif, salah satunya metode tipe jigsaw untuk mendapatkan penilaian siswa yang memiliki inteligensi interpersonal di setiap individunya.
3. Kurangnya kesempatan kepada siswa untuk ikut berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
4. Guru biologi sering mengambil nilai kognitif siswa sedangkan nilai afektif masih sangat jarang diberikan penilaian.

1.3. Batasan Masalah

Dari masalah yang teridentifikasi diatas maka masalah penelitian ini dibatasi oleh :

1. Pembelajaran yang digunakan adalah metode tipe jigsaw dan tipe konvensional.
2. Materi yang diajarkan adalah sistem kekebalan tubuh
3. Hasil belajar siswa dan inteligensi interpersonal siswa kelas XI IPA SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh metode tipe jigsaw dan tingkat inteligensi interpersonal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh tingkat inteligensi interpersonal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah terdapat interaksi metode tipe jigsaw dan tingkat inteligensi interpersonal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode tipe jigsaw dan tingkat inteligensi interpersonal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inteligensi interpersonal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

3. Untuk mengetahui interaksi metode tipe jigsaw dan tingkat inteligensi interpersonal terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh metode tipe jigsaw bagi siswa yang memiliki tingkat inteligensi interpersonal tinggi dan rendah terhadap hasil belajar biologi siswa.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan atau sebagai pijakan bagi peneliti pendidikan yang elevan di masa yang akan datang.
 - c. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan metode tipe jigsaw dan tingkat inteligensi interpersonal tinggi dan rendah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya meningkatkan inteligensi interpersonal dan hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran yang tepat.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dan menerapkan metode tipe jigsaw dalam pembelajaran biologi.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan inteligensi interpersonal siswa.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda-beda terhadap variabel-variabel penelitian, maka penulis merumuskan batasan-batasan operasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Inteligensi adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan situasi yang nyata.
3. Inteligensi interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau saling menguntungkan.
4. Metode tipe jigsaw adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dimana dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok